

Management of Guidance and Counseling Services (BK)

Afrilia Sirani¹, Yulianto Santoso²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: siraniiafrilia@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the desire to understand how the management of counseling services is conducted at SMK Kartika 1-2 Padang. The purpose of this study is to gather information regarding the planning, organizing, implementation, and supervision of counseling service programs at SMK Kartika 1-2 Padang. The research method used is qualitative with a case study approach, involving data sources such as the principal, counseling teachers, subject teachers, and students. Data collection instruments include observation, interviews, documentation, and recording devices. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. In ensuring data validity, the researcher employed technique triangulation, source triangulation, and time triangulation. Overall, although the management of counseling services at SMK Kartika 1-2 Padang has been running well, there are still challenges that require further attention, particularly in improving facilities and strengthening students' trust in the counseling services. The supporting factors in the management of counseling services at SMK Kartika 1-2 Padang include human resources such as the principal, vice principal, teachers, school staff, and students. Meanwhile, the inhibiting factors are inadequate facilities, lack of collaboration and communication among involved parties, and insufficient supervision of the implemented service programs.

Keywords: Management, Services, Counseling Guidance



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan krusial dalam mempersiapkan anak-anak menghadapi masa depan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tujuan dan program yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Di Indonesia, pendidikan diselenggarakan melalui tiga jalur utama: Pendidikan Formal, Pendidikan Informal, dan Pendidikan Non Formal, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan upaya sadar dan terstruktur untuk mengembangkan bakat, potensi, serta kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam lingkungan sekolah, salah satu layanan penting adalah Bimbingan dan Konseling (BK), yang bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan diri, membentuk kebiasaan belajar yang baik, dan mempersiapkan mereka untuk pendidikan yang lebih tinggi. BK melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, dan memiliki peran penting dalam bimbingan dan pengembangan siswa. Manajemen layanan BK yang efektif dapat berdampak positif pada pembentukan karakter, kesiapan menghadapi tantangan, dan peningkatan kualitas hidup siswa.

Manajemen BK mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sugiyono (2012) menyebutkan bahwa manajemen BK melibatkan perencanaan kegiatan, pengorganisasian aktivitas, mobilisasi sumber daya

manusia, dan evaluasi. Penerapan fungsi manajemen yang baik dalam BK adalah kunci untuk keberhasilan layanan ini.

SMK Kartika 1-2 Padang, sebagai institusi pendidikan menengah kejuruan di Kota Padang, memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda untuk dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Namun, manajemen layanan BK di sekolah ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya fasilitas yang memadai, integrasi program BK dengan kurikulum yang belum optimal, dan persepsi negatif terhadap layanan BK. Fenomena ini menunjukkan bahwa manajemen layanan BK di SMK Kartika 1-2 Padang belum berjalan sesuai harapan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen layanan BK di SMK Kartika 1-2 Padang, termasuk penerapan fungsi manajemen, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan manajemen BK di SMK Kartika 1-2 Padang dan memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling pendidikan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, Guru Mata Pelajaran dan Siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan alat perekam. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, menyajikan data dalam bentuk deskriptif atau penjelasan, dan menyimpulkan. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan pengetahuan yang dalam dari informan mengenai pengelolaan layanan bimbingan konseling yang berkaitan dengan fenomena yang ditemui.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen layanan bimbingan dan konseling yang dilihat dari 4 aspek utama pengelolaan layanan BK yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan ditemukan bahwa manajemen layanan bimbingan konseling di SMK Kartika 1-2 Padang ini belum berjalan sepenuhnya dengan program yang sudah direncanakan sebelumnya, karena fasilitas sarana dan prasarana pendukung layanan BK kurang sesuai dengan asas-asas layanan BK sehingga membuat siswa kurang nyaman dalam melakukan konseling/konsultasi langsung di ruang BK.

a. Perencanaan (Planning) Manajemen Layanan BK di SMK Kartika 1-2 Padang

Dilihat dari segi perencanaan program layanan BK adapun pihak-pihak yang ikut terlibat yaitu kepala sekolah, guru BK, dan guru mata pelajaran. Proses perencanaan program layanan BK terlebih dahulu dilakukan dengan menyebar angket kebutuhan siswa kepada seluruh siswa SMK Kartika 1-2 Padang dengan tingkatan kelas yang berbeda dan mewawancarai beberapa orang siswa. Hasil angket dan wawancara itu didiskusikan terlebih dahulu oleh guru BK untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan program layanan bimbingan konseling untuk satu tahun kedepan dengan staf pimpinan dan pihak-pihak yang terlibat. Dalam proses perencanaan ini kepala sekolah berperan dalam memastikan program layanan BK yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa, SDM, fasilitas sarana dan prasarana pendukung layanan BK sudah sesuai dengan asas-asas layanan BK. Sedangkan guru mapel berperan dalam memberikan informasi mengenai karakter dan gaya belajar siswa dalam kelas. Faktor pendukung dalam perencanaan layanan BK ini adalah bagian SDM seperti Staf pimpinan sekolah dan warga sekolah. Adapun

yang menjadi faktor penghambat dalam perencanaan program layanan BK adalah perbedaan pendapat antara guru BK dengan guru lainnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Layanan BK di SMK Kartika 1-2 Padang

Dalam proses manajemen layanan bimbingan dan konseling yang mengatur tugas dan tanggung jawab guru BK adalah wakil kurikulum. Dimana setiap guru BK memiliki waktu 1 jam perminggu di setiap kelas dan 1 jam lagi untuk konseling di ruangan yang sudah disediakan. Dalam menyelesaikan masalah siswa dilakukan secara berurutan dari bawah sampai ke atas sesuai dengan struktur organisasi layanan BK yaitu dari guru mapel sampai ke kepala sekolah sesuai dengan tingkatan masalahnya.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Layanan BK di SMK Kartika 1-2 Padang

Program layanan bimbingan konseling dilaksanakan dengan 4 jenis bimbingan yaitu bimbingan pribadi dengan memanggil siswa bermasalah ke ruang BK, bimbingan kelompok yaitu masuk 1 jam per minggu ke kelas-kelas, bimbingan sosial untuk membantu siswa mengenal lingkungan dan bimbingan karir untuk mengetahui dirinya dan gambaran dunia kerja atau lanjutan pendidikan kedepannya. Dalam pelaksanaan program layanan BK ini yang menjadi faktor pendukungnya adalah SDMnya. Faktor penghambat yang sering dirasakan adalah siswa yang sering izin sehingga kadang-kadang tidak mendapatkan bimbingan secara langsung dan siswa yang kurang terbuka kepada guru BK pada saat bimbingan di ruang BK karena fasilitas prasarana yang kurang memadai dan tidak sesuai dengan asas layanan BK sehingga membuat siswa tidak nyaman dalam berkonsultasi.

d. Pengawasan (*Controlling*) Manajemen Layanan BK di SMK Kartika 1-2 Padang

Pada tahap pengawasan kepala sekolah melakukan supervisi ke dalam kelas pada saat program layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan setiap 2 kali dalam setahun. Supervisi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah tapi juga ada dari pihak eksternal sekolah yang datang dari dinas pendidikan. Akan tetapi supervisor yang dari pihak eksternal ini kadang ada datang kadang tidak dalam satu tahun itu sehingga tidak adanya masukan dari pihak luar untuk dilakukan evaluasi terhadap layanan bimbingan konseling di SMK Kartika 1-2 Padang. Selain kepala sekolah dan pengawas dari dinas pendidikan, guru BK sebagai pelaksana program juga melakukan monitoring sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan program layanan dengan mendiskusikan sesama guru BK untuk meninjau program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum. dimana indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan dari program layanan yang dilaksanakan dilihat dari berkurangnya siswa yang bermasalah. Guru mapel dan siswa juga memberikan feedback terhadap layanan BK untuk dijadikan evaluasi nantinya agar layanan yang dilaksanakan lebih baik lagi kedepannya.

2. Pembahasan

Menurut Djamarah (2011), manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan BK, dengan tujuan mencapai efektivitas, efisiensi, dan pencapaian tujuan. Berdasarkan penelitian, manajemen layanan BK di SMK Kartika 1-2 Padang belum sepenuhnya efektif karena fasilitas dan sarana pendukung tidak sesuai dengan standar layanan BK, mengakibatkan ketidaknyamanan siswa saat melakukan konseling.

a. Perencanaan (*Planning*) Manajemen Layanan BK di SMK Kartika 1-2 Padang

Menurut Febirauqa (2012), perencanaan adalah tahap awal yang penting dalam memulai sebuah program layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Program harus direncanakan dan disusun secara sistematis dan terorganisir dalam jangka waktu tertentu, seperti harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Di SMK Kartika 1-2 Padang, perencanaan manajemen layanan BK melibatkan beberapa pihak dengan peran yang berbeda. Kepala Sekolah berperan mendukung dan menyetujui program yang direncanakan oleh Guru BK, serta mengawasi setiap tahapan

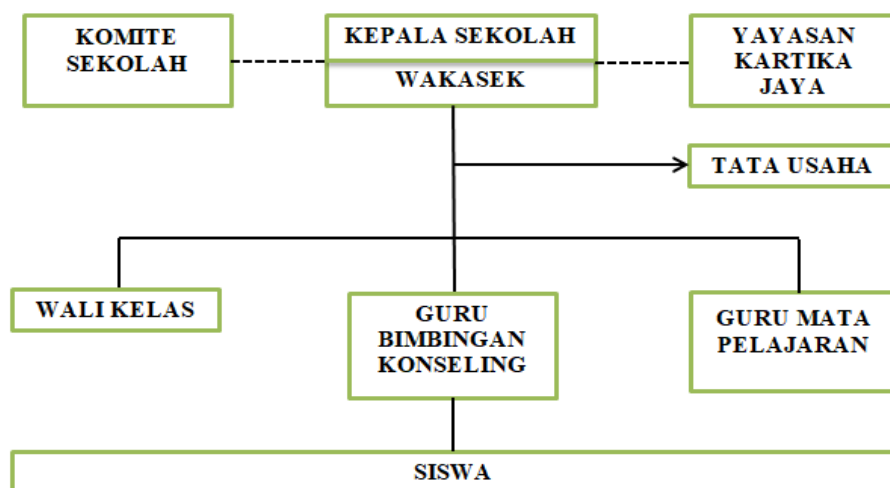
pelaksanaan dan menyediakan fasilitas pendukung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mairoza (2023), yang menekankan tanggung jawab Kepala Sekolah dalam memimpin, mendorong, dan mengevaluasi pelaksanaan program BK, serta memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Guru BK memiliki tanggung jawab dalam merencanakan program layanan BK dengan cara menyebarkan angket kebutuhan siswa dan melakukan wawancara sebagai pedoman dalam menyusun program yang akan dilaksanakan. Suhertina (2015) menjelaskan bahwa Guru BK harus merencanakan program secara sistematis, meliputi perencanaan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, hingga harian. Di sisi lain, Guru Mapel berperan sebagai informator dengan memberikan informasi mengenai kegiatan dan gaya belajar siswa kepada Guru BK, sesuai dengan kontribusi yang diuraikan oleh Mugiarto dkk (dalam Sari, 2017).

Dalam proses perencanaan manajemen layanan BK, faktor pendukung utama adalah dukungan penuh dari pimpinan sekolah, sementara faktor penghambat termasuk perbedaan pendapat antara Guru BK dan guru lainnya dalam merumuskan program layanan BK.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Layanan BK di SMK Kartika 1-2 Padang

Christa & Kristinae (2021) menjelaskan bahwa pengorganisasian mencakup penentuan tugas yang harus dilakukan, siapa yang melaksanakan tugas tersebut, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab, dan pada tingkat mana keputusan harus diambil. Effendi (2023) menambahkan bahwa susunan pengorganisasian yang baik dapat memaksimalkan pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengorganisasian manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Kartika 1-2 Padang, terlihat bahwa pengorganisasian telah dilakukan dengan sistematis. Koordinasi dan kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat, termasuk Wakil Kurikulum, menunjukkan adanya struktur yang teratur. Di sekolah ini, setiap guru BK dijadwalkan untuk menghabiskan 1 jam per minggu di setiap kelas dan 1 jam lagi untuk konseling di ruang BK yang telah disediakan, menunjukkan adanya pengaturan yang jelas dan efektif dalam pelaksanaan program layanan BK. Hal ini dapat dilihat dengan adanya struktur pengorganisasian manajemen layanan BK yang ada di sekolah SMK Kartika 1-2 Padang.



Gambar 1. Struktur Manajemen Layanan BK di SMK Kartika 1-2 Padang

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Layanan BK di SMK Kartika 1-2 Padang

Menurut Mulyasa (2009:21), pelaksanaan adalah proses tindakan nyata untuk merealisasikan rencana guna mencapai tujuan dengan baik dan tepat. Pelaksanaan merupakan fungsi utama dalam manajemen yang memastikan bahwa rencana yang telah disusun dapat dijalankan dengan efektif. Di SMK Kartika 1-2 Padang, pelaksanaan program layanan Bimbingan

dan Konseling (BK) mencakup beberapa kegiatan, yaitu sosialisasi layanan BK kepada siswa baru saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), pemberian materi di kelas selama 1 jam pembelajaran, dan sesi konseling pribadi selama 1 jam bagi siswa yang mengalami hambatan atau masalah. Ini sesuai dengan temuan Febirauqa (2012) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan program BK meliputi sosialisasi, pemberian materi, serta penanganan masalah siswa.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program BK di SMK Kartika 1-2 Padang termasuk dukungan dari kepala sekolah, komitmen tinggi dari seluruh personil BK, serta partisipasi aktif dari wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya kepercayaan siswa terhadap guru BK dan fasilitas BK yang tidak memadai. Masalah ini diperparah oleh lokasi ruang BK yang tidak strategis dan kurang nyaman, yang menghambat efektivitas layanan konseling pribadi. Hal ini konsisten dengan temuan Febirauqa (2012) yang menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas yang memadai adalah hambatan utama dalam pelaksanaan layanan BK.

d. Pengawasan (Controlling) Manajemen Layanan BK di SMK Kartika 1-2 Padang

Menurut Sukardi (2000:185), pengawasan program Bimbingan dan Konseling (BK) adalah usaha untuk menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan BK guna meningkatkan mutu program. Proses ini melibatkan pengumpulan data secara sistematis untuk menarik kesimpulan dan dilakukan oleh personil BK dan kepala sekolah. Di SMK Kartika 1-2 Padang, pengawasan program BK melibatkan kepala sekolah dan pihak eksternal yang melakukan supervisi. Kepala sekolah menilai pelaksanaan dan hasil program melalui buku tahunan dan laporan pelaksanaan. Evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling mencakup penilaian proses yang fokus pada efektivitas jalannya layanan, serta penilaian hasil yang menilai efektivitas hasil yang dicapai (Elyana dkk., 2024).

Selain kepala sekolah, guru BK juga terlibat dalam evaluasi untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator seperti adanya masalah siswa dan pencapaian akademik. Aspek yang perlu dievaluasi meliputi kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan, tingkat keterlaksanaan, hambatan, dan dampak dari program BK (Elyana dkk., 2024). Penelitian ini sejalan dengan temuan Febirauqa (2012) yang menyebutkan hal-hal penting untuk dievaluasi termasuk penanganan siswa, personil pelaksana, materi dan informasi, serta sarana prasarana. Evaluasi dilakukan melalui langkah-langkah merumuskan masalah, mengembangkan instrumen pengumpulan data, menganalisis data, dan melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki atau meningkatkan program (Elyana dkk., 2024). Dalam penelitian ini, strategi tindak lanjut digunakan untuk mengatasi hambatan dan menyesuaikan program BK dengan kebutuhan siswa saat ini.

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Kartika 1-2 Padang melibatkan empat aspek utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada perencanaan, Kepala Sekolah, Guru BK, dan Guru Mata Pelajaran berperan penting, namun terdapat kendala dari perbedaan pandangan di antara staf. Pengorganisasian dilakukan secara sistematis oleh Wakil Kurikulum, menciptakan kerjasama yang efektif antara staf. Pelaksanaan program mencakup sosialisasi, pemberian materi, dan konseling, dengan dukungan dari semua komponen sekolah. Namun, ada tantangan berupa fasilitas yang kurang memadai dan kepercayaan siswa yang rendah terhadap guru BK. Pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pihak eksternal melalui evaluasi untuk memastikan efektivitas program dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Meskipun program BK berjalan baik, masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam meningkatkan fasilitas dan kepercayaan siswa.

Daftar Rujukan

- Christa, N., & Kristinae, V. (2021). *Manajemen Organisasi Modern*. Jakarta: Penerbit Nusantara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, A.F. (2023). *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Teaching Factory pada Kompetensi Keahlian Tata Busana (Studi Kasus: SMK Negeri 6 Kota Padang)*. [Skripsi, Universitas Negeri Padang]
- Ellyana, A., Imama, H. N., Romzah, N. S., & Hidayat, R. (2024). *Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling Di Smk Negeri 6 Jember*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 230-238.
- Febirauqa, N. L. (2012). *Manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pasuruan*. Volume 23 Nomor 5 Maret 2012, 479.
- Mairoza, A. (2023). *Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Bimbingan dan Konseling*. *MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 43-56.
- Mulyasa, E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, H. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, D.F. (2017). *Pemahaman Guru Mata Pelajaran Tentang Perannya Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Se-Kecamatan Ambarawa Tahun 2016/2017*. [Skripsi, Universitas Negeri Semarang]
- Sugiyono. 2012. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Suhertina. (2015). *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera.